



MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL ALFABET MELALUI MEDIA BALOK HURUF PADA ANAK DI TK GMIM EFRATA II BITUNG

Monica C. A. Pontoh

Jenny I. J. Dengah

Meike F. Tiwow

Prodi PG-Paud, FIPP, Universitas Negeri Manado

monicapontoh005@gmail.com

jennydengah@unima.ac.id

mieketiwow@unima.ac.id

ABSTRAK:

Dalam proses pembelajaran kemampuan anak mengenal alfabet masih rendah, anak belum dapat menyebutkan huruf secara acak karena penyampaian materi hanya menggunakan media pembelajaran yang sederhana dan kurang menarik sehingga anak kurang termotivasi dalam belajar yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar di kelas. Penelitian ini dilaksanakan melalui II siklus dengan model Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari: perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi. Subjek penelitian yaitu anak di TK GMIM Efrata II Bitung yang berjumlah 10 anak. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan mengenal alfabet melalui media balok huruf pada anak menunjukkan adanya perubahan yang baik dengan hasil yang diperoleh pada siklus I adalah 60%, sedangkan pada siklus II hasil yang diperoleh adalah 95%. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa melalui penggunaan media balok huruf dapat meningkatkan kemampuan mengenal alfabet dan dapat meningkatkan hasil belajar pada anak di TK GMIM Efrata II Bitung.

Kata Kunci: Mengenal Alfabet, Media Balok Huruf

ABSTRACT:

In the learning process, children's ability to recognize the alphabet is still low, children cannot name letters randomly because the material delivered only uses simple and less interesting learning media so that children are less motivated in learning which can affect learning success in class. This research was carried out through two cycles with a Classroom Action Research model consisting of: planning, implementation, observation, reflection. The research subjects were 10 children at the GMIM Efrata II Bitung Kindergarten. The data collection techniques used are observation and tests. The results of the research showed that children's ability to recognize the alphabet through letter blocks showed good changes with the results obtained in cycle I being 60%, while in cycle II the results obtained were 95%. Based on the results of the research and discussion, it can be concluded that using letter block media can improve the ability to recognize the alphabet and can improve learning outcomes for children at the GMIM Efrata II Bitung Kindergarten.

Keywords: Recognizing the Alphabet, Blocks Media

PENDAHULUAN

Menurut Sujiono (2009:1.2), “Anak Usia Dini adalah sekelompok individu yang berada pada rentang usia antara 0-6 tahun, merupakan kelompok manusia yang berada pada proses pertumbuhan dan perkembangan.” Masa usia dini adalah masa emas (*golden age*) dalam rentangan perkembangan individu. Pada masa ini anak mengalami tumbuh kembang yang luar biasa, baik dari aspek fisik, bahasa, kognitif, seni, moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional. Periode ini merupakan periode yang sangat fundamental bagi kehidupan, dan masa kritis bagi perkembangan anak. Jika pada masa ini anak tidak mendapatkan perhatian, stimulasi yang tepat dalam hal pendidikan, perawatan, pengasuhan, pelayanan kesehatan dan kebutuhan gizinya maka anak tidak akan dapat tumbuh dan berkembang dengan optimal.

Menurut Rohmatun Nurul Hidayah (2015:249-258) Pendidikan anak usia dini pada hakekatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan anak secara menyeluruh dan menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Pendidikan anak usia dini juga adalah upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh anak. Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah pendidikan yang sangat penting dan sangat mendasar bagi setiap manusia. Perkembangan dan pertumbuhan anak ditentukan pada masa-masa ini.

Menurut Hartati Sofia dalam bukunya *perkembangan belajar anak usia dini* (2005:8-9) mengemukakan ada beberapa karakteristik anak usia dini, yaitu: Memiliki rasa ingin tahu yang besar, merupakan pribadi yang unik, suka berfantasi dan berimajinasi, masa potensial untuk belajar, memiliki sikap egosentris memiliki rentan konsentrasi yang pendek, merupakan bagian dari makhluk sosial.

Kemampuan mengenal alfabet termasuk dalam pengembangan aspek kognitif di taman kanak-kanak. Kegiatan ini merupakan suatu cara pemberian rangsangan pendidikan yang dilakukan melalui media balok huruf, yang bertujuan untuk menstimulasi kemampuan berpikir anak melalui aktivitas yang dirancang sesuai dengan tahapan perkembangan, sehingga anak memiliki kesiapan untuk belajar pada jenjang selanjutnya.

Berdasarkan hasil observasi di TK GMIM EFRATA II Bitung masih ditemukan anak yang mengalami kesulitan dalam mengenal huruf. Kemampuan mengenal huruf pada anak hanya sebatas menyebut saja, sehingga ketika anak disuruh untuk menyebut huruf yang diacak, masih ditemukan anak mengalami kesulitan dalam mengenal dan menyebutkan huruf. Anak dapat menyebut huruf A-Z pada saat dinyanyikan tetapi anak tidak dapat menyebutkan huruf secara acak. Kemampuan mengenal huruf pada anak dapat membantu anak dalam membaca, karena pada dasarnya mengenal huruf merupakan kemampuan dasar yang diperlukan untuk jenjang yang selanjutnya.

Kenyataan yang terjadi di lapangan, pengetahuan mengenal huruf pada anak masih kurang. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengalaman anak dalam hal pengetahuan mengenal huruf dalam sebuah pembelajaran. Pengetahuan mengenal huruf pada anak yang belum berkembang dikarenakan guru dalam kegiatan pembelajaran lebih fokus hanya dengan menulis di papan tulis dan menjelaskannya, sehingga anak masih keliru dalam membedakan huruf, dengan cara hanya ditulis oleh guru di papan tulis, sehingga kemampuan anak dalam memahami dan mengenal huruf masih belum maksimal, mungkin karena mereka terlalu banyak belajar hanya melihat di depan papan tulis.

Berdasarkan permasalahan tersebut, keterampilan anak untuk mengenal alfabet belum optimal. Belum optimalnya keterampilan anak untuk mengenal alfabet anak ini dikarenakan masih sedikit kesempatan bagi anak untuk lebih mengenal alfabet dengan lebih spesifik lagi. Dengan komunikasi satu arah di kelas anak akan menjadi bosan dan konsentrasi anak akan tidak optimal. Anak akan menjadi bosan kalau di dalam kelas untuk mengikuti pembelajaran. Hal ini juga dikarenakan belum adanya media yang menarik minat anak untuk belajar di kelas.

Melalui media balok huruf, secara langsung akan membuat kegiatan belajar anak lebih berkesan dan anak lebih terampil. Dengan penggunaan media balok huruf, anak diharapkan bisa lebih tertarik dan lebih memahami bentuk dan model alfabet dengan lebih spesifik dan lebih benar, dan juga bisa meningkatkan minat anak untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran di sekolah.

Melihat kondisi tersebut maka diadakan beberapa upaya perbaikan pembelajaran, antara lain dengan menggunakan media balok huruf, karena dalam penulisan karya ilmiah ini yang harus ada dalam pembelajaran dapat membangun semangat dalam belajar khususnya semangat dalam mengenal huruf melalui balok huruf. Dalam meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal huruf melalui media balok huruf diharapkan anak mempunyai pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan pembelajaran tersebut.

Oleh karena itu peneliti mengambil judul meningkatkan kemampuan mengenal alfabet melalui media balok huruf pada anak di TK GMIM EFRATA II BITUNG.

METODE PENELITIAN

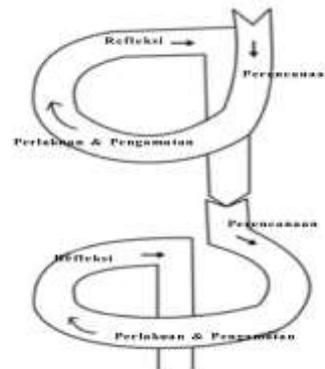
Metode penelitian yang digunakan adalah metode action research atau penelitian tindakan yang dilakukan dalam

bentuk spiral, rancangan penelitian yang digunakan sesuai dengan kaidah-kaidah penelitian tindakan dan disesuaikan dengan kondisi spesifik, subjek penelitian serta kebutuhan parameter penelitian. Penelitian tindakan ini dilakukan sebagai upaya perbaikan suatu praktek pendidikan melalui pemberian tindakan berdasarkan refleksi dari pemberian tindakan.

Desain yang digunakan adalah sesuai dengan model dari Kemmis dan Taggart berupa suatu siklus spiral. Dalam siklus ini adalah suatu putaran yang memiliki tahap-tahap rancangan pada setiap putarannya, sebagaiberikut: *pertama* perencanaan (*planning*), *kedua* tindakan (*acting*), *ketiga* observasi (*observation*), *keempat* refleksi (*reflection*).

Dalam perencanaan penelitian ini menggunakan sistem spiral Kemmis Taggart, yang dimulai dengan rencana, tindakan, pengamatan, refleksi dan perencanaan kembali merupakan dasar untuk suatu ancap- ancap pemecahan permasalahan.

Alur penelitian seperti gambar di bawah ini:



Gambar 1. Alur PTK Model Spiral Kemmis & MC Taggart

TEKNIK ANALISIS DATA

Teknik analisis data yang digunakan peneliti yaitu mengacu pada indikator pencapaian di TK GMIM EFRATA II BITUNG, sesuai dengan Permen 137 Tahun

2014 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini {PAUD}, yaitu:

BB★ : Belum Berkembang

MB★★ : Mulai Berkembang

BSH★★★ : Berkembang Sesuai Harapan

BSB★★★★ : Berkembang Sangat Baik

Setelah diperoleh data maka Langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Semua data dirangkum dalam rangkuman perkembangan anak dan di analisis dengan membandingkan perkembangan anak yang harus dicapai. Analisis data juga dilakukan dengan melihat kemajuan perkembangan atau perubahan tingkah laku yang diharapkan berdasarkan pada 6 aspek perkembangan anak yaitu: Nilai Agama dan moral, Fisik motorik, Kognitif, Sosial emosional, Bahasa, Dan Seni.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian perencanaan menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH), menyiapkan media atau alat untuk kegiatan permainan balok huruf, menyiapkan lembar observasi, menyiapkan lembar penilaian.

Pada bagian pelaksanaan peneliti menyiapkan bahan yang digunakan yaitu permainan balok huruf, peneliti memperagakan dan menjelaskan kepada anak bagaimana cara bermain permainan balok huruf, peneliti menyuruh anak berbaris dengan rapi dan sabar untuk menunggu giliran, guru memberikan kesimpulan, guru melakukan evaluasi, penutup.

Observasi berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan terkait bersama prosesnya dan berorientasi ke masa yang akan datang untuk refleksi selanjutnya. Selama guru melakukan penelitian tindakan kelas, peneliti juga melakukan observasi yaitu: mengamati dan mengisi lembar observasi pada saat anak

sedang melakukan kegiatan bermain balok huruf, mengamati dan mengisi lembar observasi pada saat anak sudah mengalami perubahan saat menyebutkan huruf, mengisi lembar observasi pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung.

Refleksi dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya. Proses refleksi ini memegang peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan PTK. Refleksi mencakup analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan dan tindakan yang dilakukan. Jika terdapat masalah dari proses refleksi maka dilakukan proses pengkajian ulang melalui siklus berikutnya.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengenal alfabet melalui media balok huruf yang telah dilaksanakan di TK GMIM EFRATA II BITUNG. Hal ini dapat dilihat pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I dari 10 anak yang mengikuti kegiatan pembelajaran terdapat 2 anak yang belum berkembang (BB) yang menunjukkan bahwa kedua anak tersebut hanya mempunyai ketertarikan terhadap permainan balok huruf.

Sedangkan 4 anak yang mulai berkembang (MB) yang menunjukkan bahwa anak memiliki ketertarikan terhadap permainan balok huruf dan memiliki rasa ingin tau bagaimana cara memainkannya.

Kemudian 2 anak yang berkembang sesuai harapan (BSH) yang menunjukkan bahwa anak memiliki ketertarikan terhadap permainan balok huruf dan rasa ingin tau bagaimana cara memainkannya, serta anak sudah mampu menyebutkan huruf a-z.

Dan 2 anak yang berkembang sangat baik (BSB) yang menunjukkan bahwa anak memiliki ketertarikan terhadap permainan balok huruf dan memiliki rasa ingin tau bagaimana cara memainkannya, serta anak

sudah mampu menyebutkan huruf a-z. Dan anak juga mampu menjawab huruf yang ditunjuk guru secara acak dengan tepat.

Jadi pada siklus 1 ini proses belajar mengajar dalam kelas belum mencapai ketuntasan karena hanya ada 4 anak atau 60% yang tuntas, sehingga peneliti perlu melanjutkan ke siklus selanjutnya.

Pada Siklus II dari 10 anak yang mengikuti kegiatan pembelajaran, tidak terdapat anak yang belum berkembang (BB) dan anak yang mulai berkembang (MB).

Sedangkan terdapat 2 anak yang berkembang sesuai harapan (BSH) yang artinya Anak merasa tertarik dengan permainan balok huruf yang disediakan dan ada rasa ingin tau bagaimana cara memainkannya, serta anak sudah mampu menyebutkan huruf a-z.

Dan 8 anak yang berkembang sangat baik (BSB) yang menunjukkan bahwa anak memiliki ketertarikan terhadap permainan balok huruf dan memiliki rasa ingin tau bagaimana cara memainkannya, serta anak sudah mampu menyebutkan huruf a-z. Dan anak juga mampu menjawab huruf yang ditunjuk guru secara acak dengan tepat.

Mengacu pada tandar penilaian, maka pada siklus II ini terdapat 10 anak atau 95% yang telah berhasil atau dengan kata lain pada siklus II ini anak mengalami peningkatan perkembangan yang sangat baik. Berarti penelitian tidak perlu dilanjutkan ada siklus selanjutnya, karena telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan oleh peneliti.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti mendapatkan hasil yang dapat disimpulkan bahwa Penggunaan media balok huruf dapat meningkatkan keterampilan anak dalam mengenal alfabet, karena penggunaan media ini sangat menarik bagi anak, dengan menggunakan media ini juga anak dapat belajar sambil

bermain. Metode pengenalan alfabet melalui media balok huruf memperoleh hasil perkembangan yang sangat signifikan dari Siklus I dan Siklus II. Dengan media balok huruf, anak tidak hanya mampu menyebutkan huruf tetapi juga mampu mengenal dan alfabet.

SARAN

1. Bagi Anak

Untuk meningkatkan hasil belajar anak, sebaiknya siswa belajar mengenal huruf dengan bantuan media balok huruf sehingga siswa dapat meningkatkan kemampuan mengenal alfabet.

2. Bagi Guru

Bagi para guru agar dapat berkeaktifitas menciptakan media pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan mengenal alfabet pada anak. Dapat menciptakan rasa gembira dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi anak.

3. Bagi Sekolah

Dapat memperoleh bahan masukan terhadap peningkatan mutu pendidikan dan kemajuan sekolah. Dan memberikan masukan kepada sekolah supaya memberikan fasilitas yang memadai demi keperluan guru untuk media pembelajaran bagi anak.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian mengenai kemampuan anak untuk mengenal alfabet melalui media balok huruf masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, menjadi motivasi bagi peneliti selanjutnya agar bisa melengkapi penelitian ini dengan berbagai macam inovasi dan metode yang lebih modern lagi sehingga dapat meningkatkan kemampuan anak untuk mengenal alfabet.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib Zainal. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Badung: CV. YRAMA.
- Hartati, Sofia 2005. *Perkembangan belajar anak usia dini*, Jakarta: Direktorat pembiasaan AUD.
- Rohmatun, Nurul, Hidayah 2015. Pendidikan Anak Usia Dini. Al-Mbasut: Jurnal Studi Islam dan Sosial.
- Permendikbud. 2014. Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta:permendikbud press.
- Sujiono, Yuliani, Nurani 2011. *Konsep Dasar Paud*. Jakarta: Permata Puri Media
- Trianto. 2011. *Model Pembelajaran Terpadu Konsep Strategi Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara